

Hikmah Ramadan

Pluralitas dalam Bingkai Ukhuwah

Oleh: Prof Dr Ajat Sudrajat

PLURALITAS atau keanekaragaman merupakan kenyataan dan keniscayaan sosial yang tidak bisa dipungkiri. Pluralitas merupakan *sunatullah*, bagian dari tatanan dan *fitrah* yang melekat dalam kehidupan makhluk. Pluralitas biasanya terjadi karena adanya persamaan atau persesuaian (*afinitas*) satu sama lain, sehingga sekelompok orang dapat dibedakan dari yang lainnya. Persamaan atau persesuaian (*afinitas*) ini ada yang bersifat *given* atau merupakan bawaan lahir, dan ada pula yang buatan.

Persamaan dan persesuaian yang bersifat *given* atau bawaan lahir antara lain kesamaan jenis kelamin, warna kulit, bahasa, suku bangsa, adat-istiadat, dan dalam batas-batas tertentu agama. Adapun persamaan-persamaan yang bersifat buatan dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor formatif yang didasarkan pada kategori sosial, politik, dan ekonomi, seperti persamaan profesi, tingkat pendidikan, korp atau kesatuan, partai politik, organisasi, aliran pemikiran, mazhab, pengusaha, produsen, dan asosiasi-asosiasi lainnya. Persamaan yang bersifat buatan dalam perkembangannya sangat dinamis.

Pluralitas yang melekat pada manusia pada saat yang sama bisa menjadi aset yang memiliki potensi besar bagi kemajuannya sekaligus malapetaka yang dapat membawa kebinasaannya. Pluralitas tersebut di satu sisi bersifat konstruktif, karena dapat menjadi sumber dinamika, kemajuan, dan perkembangan yang tidak terbatas, tetapi di pihak lain tidak jarang berakibat fatal, yaitu menjadi sumber konflik yang menghancurkan. Karena itu, hal terpenting ketika berhadapan dengan pluralitas adalah bagaimana mengatasi pluralitas dari kemungkinan-kemungkinan destruktif tersebut.

Menyadari kemungkinan negatif dan destruktif dari pluralitas tersebut, Islam menawarkan solusi yang dapat dilakukan umat manusia. Petunjuk Alquran terkait dengan pluralitas dapat ditemukan dalam beberapa ayatnya. Misal, ketika berbicara mengenai keragaman berkaitan dengan pluralitas kehidupan manusia dan binatang seperti yang terdapat dalam surat Fathir (35):28, Allah men-



giringinya dengan kata 'ulama', jamak dari kata 'alim' (orang yang berilmu).

Sementara itu, ketika berbicara mengenai keanekaragaman berkaitan dengan pluralitas bahasa dan warna kulit, seperti yang terdapat dalam surat Ar-Rum (30): 22, Allah menutup ayat itu dengan kata-kata 'agar menjadi tanda bagi orang 'alim' (berilmu). Selanjutnya, ketika berbicara tentang pluralitas yang berkaitan dengan etnis dan kesukubangsaan, seperti yang terdapat dalam surat al-Hujurat (49):13, Allah mengiringinya dengan kata *ta'aruf* (*li ta'arufu*, untuk saling kenal). Kemudian, ketika berbicara mengenai pluralitas berkaitan dengan keragaman dalam hal ijihad, mazhab, dan pandangan hidup, seperti yang terdapat dalam surat Al-Maidah (5):48, Allah mengiringinya dengan kata *fasytabiq al-khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan).

Memperhatikan empat ayat yang berbicara mengenai pluralitas di atas, serta dengan mencermati empat kata kunci yang mengiringinya: yaitu kata 'alim', *ulama*, *ta'aruf* dan *fasytabiq al-khairat*, mengisyaratkan bahwa umat manusia (orang yang berilmu) hendaknya memikirkan dan mengambil manfaat serta hikmah di balik kenyataan pluralitas tersebut. Orang-orang yang berilmu ('alim dan 'ulama) harus menggali dan mengembangkan makna yang positif dari pluralitas tersebut, yaitu *ta'aruf* (saling mengenal) dan *fasytabiq al-khairat* (berlomba dalam kebaikan).

Kenal-mengenal berarti mensyaratkan terjadinya interaksi di antara umat manusia yang berbeda-beda ikatannya (baik karena bahasa, warna kulit, kesukuan, keagamaan, pilihan politik, pandangan hidup). Interaksi, sebagaimana dipahami dalam kajian sosiologi meliputi tiga bentuk, yaitu interaksi dalam bentuk kompetisi, kerjasama, dan konflik. Dari ketiga bentuk interaksi tersebut, yang paling mendasar adalah interaksi dalam bentuk kompetisi. Inilah yang ditekankan dalam Alquran dengan mengedepankan konsep *fasytabiq al-khairat* (berkompetisi dalam kebaikan). (*)-f

Prof Dr Ajat Sudrajat Mag, Guru Besar FISHIPOL UNY.

Redaksi menerima sumbangan naskah Hikmah Ramadan.

Naskah bisa dikirim ke email naskahkr@gmail.com (Red)

PENYIDIKAN APD DI KEMENKES

KPK Panggil Fadel Muhammad

JAKARTA (KR) - Tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memanggil Fadel Muhammad Al-Haddar untuk diperiksa sebagai saksi dalam kasus dugaan korupsi pengadaan alat pelindung diri (APD) di Kemenkes tahun 2020.

"Hari ini (kemarin) bertempat di Gedung Merah Putih KPK, tim penyidik menjadwalkan pemanggilan dan pemeriksaan saksi Fadel Muhammad Al-Haddar selaku Wakil Ketua MPR RI," kata Kepala Bagian Pemberitaan KPK Ali Fikri saat dikonfirmasi di Jakarta, Selasa (19/3).

Selain itu, penyidik KPK juga menjadwalkan pemeriksaan

terhadap staf PT Dunia Transportasi Logistik Iman Rahadian P untuk dimintai keterangan terkait perkara yang sama. Namun Ali belum memberikan keterangan lebih lanjut soal keterangan apa saja yang akan didalami penyidik lembaga antirasuah dalam pemeriksaan tersebut.

Sejumlah saksi juga telah diperiksa KPK soal perkara tersebut, antara lain Kepala Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan Budi Sylvana. Ia diperiksa dalam kapasitasnya sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Pusat Krisis Kesehatan di Kementerian Kesehatan tahun 2020. (Ant/Obi)-f

BAKESBANGPOL DIY SINAU PANCASILA
Bersama Masyarakat Kapanewon Depok



Sinau Pancasila dan Wawasan Kebangsaan 2024

KR-Risbika Putri

SLEMAN (KR) - Sebanyak 50 masyarakat di Kapanewon Depok Yogyakarta mengikuti Sinau Pancasila dan Wawasan Kebangsaan 2024 pada Selasa 19 Maret 2024 di Museum Pendidikan Indonesia, Kampus Pusat Universitas Negeri Yogyakarta. Membawa tema 'Bermartabat Merayakan Keberagaman', kegiatan tersebut digelar oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal peringatan Hari Ulang Tahun DIY ke 269.

Kabid Bina Ideologi dan Kewaspadaan Nasional Badan Kesbangpol DIY, Djuli Sugarto, S.Sos., M.P mengatakan kegiatan ini juga dalam rangka memperingati Hari Penegakan Kedaulatan Negara.

"Harapannya diskusi ini mampu mencegah radikalisme yang mengganggu karena Yogya adalah kota budaya dan pariwisata. Dalam hal ini, Sinau Pancasila mengundang narasumber yang ahli di bidangnya,"ucap Djuli.

Komisi A DPRD DIY, Dr. Hj. Yuni Satia Rahayu, SS., M.Hum menjelaskan Pancasila tidak jauh dari keseharian. Bakesbangpol mampu melibatkan masyarakat untuk internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan kegiatan Sinau Pancasila dan Wawasan Kebangsaan.

"Kami ingin pendidikan Pancasila dimasukkan ke dalam masyarakat dan keluarga untuk membangun kekuatan masyarakat berbasis ketahanan keluarga. Partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam hal ini. Masyarakat harus bisa bersikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat,"ucap Yuni.

Prof. Dr. Marzuki, M.Ag. dari Pusat Pendi-

dikan Pancasila dan Karakter UNY mengatakan masyarakat Indonesia damai dengan keberagaman suku, agama, dan budaya. Meski saat ini masih banyak hal yang terjadi.

"Saat ini kita masih menghadapi isu-isu kontemporer. Masalah itu antara lain korupsi, KDRT, kenakalan remaja, narkoba, intoleransi, radikalisme, terorisme, money laundry, proxy war, cyber crime, hate speech, hoax, hingga kemiskinan pasca COVID 19. Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menjadi pendamai. Moral dan etika Pancasila sebagai karakter pendamai. Di mana nilai-nilai itu sebagai acuan modeling keteladanan,"tutur Marzuki.

Detasemen Khusus 88 Anti Teror Wilayah, Kepala Satuan Tugas Wilayah Densus 88 AT DIY, Kompol Bimo menjelaskan tentang Pencegahan Intoleransi, Radikalisme, dan Terorisme.

"Ketika seseorang intoleran, ia akan menjadi radikal lalu merujuk pada terorisme. Dampak radikalisme yang terkait dengan separatisme ekstrem bisa menyebabkan kerugian bagi identitas negara dan bisa mengancam integritas wilayah kita,"ucap Kompol Bimo.

Praktisi dan Pakar Budaya DIY, Prof. Dr. Suwarna Dwijanagoro, M.Pd memberikan pemahaman sikap bagaimana menumbuhkan cinta tanah air Bangsa Indonesia.

"Harapannya sosialisasi Sinau Pancasila ini bisa sinergi dengan para budayawan. Supaya ada polarisasi. Eksistensi Pancasila melekat pada kita. Kita harus memperjuangkan hal itu secara berkelanjutan,"ucap Suwarna. (*)3

Dukung Pilkada Damai, Ruang Digital Diawasi

JAKARTA (KR) - Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Budi Arie Setiadi menegaskan komitmen kementeriannya untuk mengawal ruang digital guna mendukung Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak 2024.

Melalui narasi Pilkada Damai 2024, Kementerian Kominfo mengajak pemilih, khu-

susnya generasi muda, untuk menciptakan Pilkada yang damai dan meningkatkan kepedulian terhadap masa depan negara.

"Narasi ini mengajak pemilih khususnya pemilih muda menciptakan Pilkada Serentak 2024 dengan damai," ujar Budi Arie dalam rapat kerja dengan Komisi I DPR RI di Jakarta, Selasa (19/3). (Ant/San)-f

PORTOFOLIO PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN

BRI Tumbuh Double Digit Tembus Rp777 Triliun

JAKARTA (KR) - Implementasi prinsip Environmental (lingkungan), Social (sosial) dan Governance (tata kelola yang baik) atau ESG bagi suatu Perusahaan sangat penting demi terwujudnya praktik bisnis yang berkelanjutan (sustainable). Hal tersebut menjadi komitmen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI melalui beragam program tak terkecuali pemberdayaan bisnis UMKM.

Komitmen BRI dalam implementasi ESG tercermin dari portfolio pembiayaan berkelanjutan (sustainable financing portfolio) BRI pada akhir Desember 2023 yang mencapai Rp777.3 triliun, atau setara 67,1% dari total kredit yang disalurkan serta investasi surat berharga korporasi berbasis ESG.

Selengkapnya tahun-tahun sebelumnya, penyaluran kredit berkelanjutan mayoritas tetap disalurkan kepada sektor UMKM senilai Rp690,4 triliun, kemudian disusul oleh pembiayaan kepada sektor hijau senilai Rp82,3 triliun yang terdiri dari penyaluran kredit kepada sektor pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berwawasan lingkungan senilai Rp52,8 triliun, transportasi hijau sebesar Rp11,2 triliun, energi terbarukan Rp6 triliun, dan sektor Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) lainnya sebesar Rp12,2 triliun. Penyaluran kredit berkelanjutan ini tercatat tumbuh double digit 11,2% secara tahunan (yoy).

Selain dalam bentuk penyaluran kredit kepada sektor berkelanjutan, BRI juga melakukan investasi surat berharga berbasis ESG. Hingga akhir tahun 2023, BRI mencatat portfolio investasi surat berharga korporasi berbasis ESG sebesar Rp4,54 triliun.

Dari sisi pendanaan bank, BRI telah berhasil menerbitkan



KR - Istimedia

Direktur Kepatuhan BRI A. Solichin Lutfiyanto

sejumlah obligasi berbasis ESG. Portfolio obligasi berbasis ESG hingga tahun 2023, bernilai Rp39,6 triliun, atau 57,9% dari total obligasi yang diterbitkan Perseroan, yang terdiri dari Green Bond, Sustainability Bond, Repo Berbasis ESG, Sustainability-Linked Loans, dan instrumen pendanaan berbasis ESG lainnya.

Direktur Kepatuhan BRI A. Solichin Lutfiyanto mengatakan catatan tersebut selaras dengan visi BRI yang tidak hanya menciptakan economic value tapi juga social value. "Kami optimis komitmen BRI terhadap implementasi ESG dapat memberikan nilai tambah dalam men-deliver value bagi para investor global yang saat ini sangat concern terhadap ESG. Bahwa BRI juga bisa menjadi leading global bank terbaik dari sisi implementasi ESG, khususnya dalam hal social empowerment," ucap Solichin.

Pemberdayaan tak cukup sampai di sana, BRI juga berkomitmen memberikan akses produk dan layanan keuangan yang customer-centric kepada kelompok masyarakat yang kurang terlayani, baik individu berpenghasilan rendah, Perempuan pra-sejahtera, dan lainnya. Di antaranya melalui perluasan titik agen BRILink yang kini telah mencapai 740.818 agen, lebih dari 1000 titik Sentra Layanan Ultra Mikro (SenyuM), pemberdayaan lebih dari 15 juta nasabah perempuan pra-sejahtera dan lainnya. Di antaranya melalui perluasan titik agen BRILink yang kini telah mencapai 740.818 agen, lebih dari 1000 titik Sentra Layanan Ultra Mikro (SenyuM), pemberdayaan lebih dari 15 juta nasabah perempuan pra-sejahtera dan lainnya.

Kemudian sebagai upaya BRI mendukung pencapaian net zero emission (NZE) Indonesia, BRI telah melakukan berbagai inisiatif, dimulai dari perhitungan

emisi gas rumah kaca sesuai dengan standar internasional, yang mencakup emisi pada Scope 1 sampai 3, termasuk perhitungan financed emissions, yaitu emisi tidak langsung yang berasal dari perusahaan-perusahaan yang mendapat pembiayaan dari BRI.

BRI juga melakukan upaya operational eco-efficiency program yang bertujuan untuk menurunkan emisi Perusahaan yang bersumber dari kegiatan operasional, melalui penggunaan mobil dan motor listrik sebagai kendaraan operasional kantor, serta instalasi solar panel sebagai alternatif energi rendah emisi.

"Implementasi ESG juga sebagai bentuk value beyond profit. Insyaallah di BRI tidak kendor untuk tetap ber-spirit, bersemangat mengimplementasikan ESG. Sustainability journey kita mulai 2013 dulu, dan sampai 2023 sudah meng-



KR - Istimedia

BRI juga melanjutkan Pembiayaan kepada sektor hijau senilai Rp 82,3 triliun yang terdiri dari penyaluran kredit kepada sektor pengelolaan sumber



KR - Istimedia

BRI terus menunjukkan kepatuhannya dalam menjalankan proses bisnis berkelanjutan mayoritas tetap disalurkan kepada sektor UMKM senilai Rp690,4 triliun,

establishkan ESG Roadmap," lanjut Solichin.

BRI pun terus menunjukkan kepatuhannya dalam menjalankan proses bisnis berkelanjutan atau sustainability journey selama 2023. Komitmen ini bahkan ditunjukkan BRI dengan bergabung sebagai member United Nations Global Compact (UNGC).

UNGC yang dibentuk oleh

United Nations (UN) ini merupakan lembaga internasional yang mendorong perusahaan di dunia untuk menyelaraskan kegiatan operasional bisnis mereka sesuai dengan prinsip keberlanjutan UNGC, demi mewujudkan Perusahaan yang berkelanjutan dan tercapainya Sustainable Development Goals (SDG's). (*)